
PERBEDAAN KONFORMITAS DITINJAU DARI *LOCUS OF CONTROL* PADA REMAJA SISWA-SISWI KELAS UNGGULAN SMA DWI WARNA MEDAN

Mardianri & Laili Alfita
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

ABSTRACT

This study aimed to determine differences in terms of conformity of Locus Of Control adolescent high school students in SMK Dwi Warna Medan. This study used comparative quantitative research methods. Data collection techniques used in this study, using a scale of Locus Of Control and Conformity Scale which has been tested for validity and reliability. The results showed that there were differences between Locus Of Control against conformity ($F = 32.608$, $p < 0.000$). Thus it can be said when Locus Of Control, the internal low conformity. Meanwhile, when Locus Of Control Externally, the high conformity in SMA featured Dwi Warna Medan. Another result is internal Locus Of Control ($ME = 17.706$, $MH = 27$), whereas the external Locus Of Control ($ME = 21.260$, $MH = 27$). Conformity in this study were moderate ($ME = 19.1379$, $MH = 18$).

Keyword: *Comformity, Locus Of Control*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan konformitas ditinjau dari *Locus Of Control* pada remaja siswa siswi kelas unggulan SMA Dwi Warna Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif komparatif. Tehnik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan skala *Locus Of Control* dan Skala Konformitas yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara *Locus Of Control* terhadap konformitas ($F=32,608$; $p< 0,000$). Dengan demikian dapat dikatakan bila *Locus Of Control* internal maka konformitas rendah. Sedangkan bila *Locus Of Control* Eksternal, maka konformitas tinggi di SMA unggulan Dwi Warna Medan. Hasil lain adalah *Locus Of Control* internal ($ME= 17,706$, $MH= 27$), sedangkan *Locus Of Control* eksternal ($ME= 21,260$, $MH= 27$). Konformitas pada penelitian ini tergolong sedang ($ME= 19,1379$, $MH= 18$).

Kata kunci: *Locus Of Control, Konformitas.*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan priode peralihan dari usia 13 tahun sampai usia 18 tahun, dan mengalami perubahan fisik, kognitif maupun sosial. Pada masa remaja ini hubungan sosial merupakan faktor yang sangat penting karena pada masa inilah remaja mulai meluaskan pergaulan sosialnya dan teman-teman sebayanya. Kelompok teman sebaya membawa pengaruh bagi remaja, menghabiskan waktu bersama remaja-remaja lainnya menjadi lebih menyenangkan daripada bersama keluarga, karena bersama teman-teman inilah mereka biasa mendapatkan suasana yang lebih santai dan terbuka. Remaja mulai betah bicara berjam-jam baik melalui telepon maupun melalui tatap muka tentang banya hal, misalnya tentang pelajaran-pelajaran di sekolah, film, musik, pacar atau tentang lawan jenis yang mereka taksir. Masih banyak lagi hal yang dapat mereka lakukan dengan kelompok sebayanya.

Menurut Hurlock (2002), remaja memiliki hal-hal baru dalam memilih teman yang berbeda dari dasar pemilihan teman pada masa kanak-kanak. Remaja lebih menekankan ikatan persahabatan berdasarkan minat yang sama yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman. Remaja dapat mempercayakan masalah-masalah yang dihadapinya dalam hal informasi yang sangat pribadi.

Ketergantungan yang semakin besar terhadap teman sebaya ini membuat banyak orang tua mengeluh, karena anak remajanya terlalu mementingkan teman-temannya daripada keluarga. Sebenarnya orang tua tidak perlu khawatir mengenai hal ini, sebab bagaimana yang dikemukakan oleh Calon (dalam Haditono, 2002), bahwa hal ini merupakan hal yang wajar terjadi pada masa remaja.

Pada remaja biasanya membentuk suatu kelompok atau istilah populer "geng", dimana satu dengan yang lain dalam satu kelompok merasakan perasaan yang sama, memiliki jenis atau kegiatan

sekolah yang sejenis. Dalam satu kelompok biasanya memiliki ciri-ciri yang tegas pada tingkah laku yang ditampilkan oleh anggotanya. Ciri-ciri ini antara lain adalah mode pakaian, cara tingkah laku, gaya rambut, minat terhadap musik, minat terhadap olahraga seperti sepakbola dan juga terhadap kelompok lainnya. Ini terjadi karena keyakinan individu untuk patuh dan menyesuaikan perilakunya dengan perilaku kelompok. Menurut Aseh (dalam Sarwono, 2003), adanya sikap patuh biasanya dikenal dengan istilah konformitas, yaitu perubahan perilaku seseorang dengan mengikuti tekanan-tekanan dari kelompok untuk dapat menerima norma-norma kelompok.

Pada dasarnya, orang melakukan konformitas karena dua alasan yaitu pertama perilaku orang lain memberikan informasi yang bermanfaat, kedua individu menyesuaikan diri karena ingin diterima secara sosial dan menghindari celaan. Dengan alasan takut dikatakan menyimpang dari standar kelompok remaja sering memaksa diri untuk sama dalam kelompok. Tidak semua remaja dapat dengan mudah melakukan konformitas, individu yang demikian memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa apa yang ia lakukan adalah yang tepat dan sesuai dengannya. Mereka memperoleh informasi dan mengolahnya sendiri tanpa dipengaruhi orang lain.

Menurut Gunarsa (2002), konformitas sering kali terjadi pada remaja-remaja yang kurang mandiri, kurang percaya diri dan kurang memiliki rasa tanggung jawab sehingga untuk mendapatkan pengakuan dari kelompok teman-teman sebayanya mereka melakukan konformitas. Selanjutnya Santrock (2002), menyatakan bahwa konformitas terjadi ketika remaja mengadopsi sikap atau perilaku remaja lain karena adanya tekanan baik secara langsung ataupun tidak langsung dari teman-teman sebaya lainnya. Di dalam kelompok, remaja akan saling mempengaruhi antara satu sama lain secara konstan, dengan meniru tingkah laku teman-teman sebaya yang merupakan

anggota kelompoknya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kesamaan (*similarity*) bagi remaja untuk menunjukkan keberadaannya sebagai bagian kelompoknya.

Perilaku *conform* itu sendiri sering terjadi pada individu-individu yang kurang mandiri, selalu tergantung pada orang lain, dan merasa pentingnya tunduk pada otoritas. Individu seperti ini yang dianggap sangat mudah terpengaruh, sedangkan pada individu-individu yang lebih mandiri akan sangat sulit untuk *conform* dengan kelompoknya. Dengan kata lain tekanan untuk melakukan konformitas terhadap teman sebaya merupakan faktor yang sangat penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan para remaja. Bagi remaja itu sendiri kesamaan berarti penerimaan, dan perbedaan berarti penolakan kelompok teman sebaya terhadapnya.

Konsep konformitas seringkali digeneralisasikan untuk masa remaja karena dari banyak penelitian terungkap, salah satunya adalah penelitian Surya (1999), bahwa pada masa remaja konformitas terjadi dengan frekuensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan masa pertumbuhan lainnya. Hal tersebut dapat dimengerti mengingat pada masa remaja proses pemantapan diri sedang berlangsung sehingga remaja akan lebih rentan terhadap pengaruh perubahan dan tekanan yang ada disekitarnya. Sears dkk (1994), berpendapat bahwa konformitas akan mudah terlihat serta mempunyai aspek-aspek yang khas dalam kelompok. Adapun aspek-aspek yang dimaksud di dalamnya, yaitu aspek kekompakan, aspek kesepakatan, dan aspek ketaatan.

Dasar utama dari konformitas adalah ketika individu melakukan aktivitas dimana terdapat tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan yang lainnya, walaupun tindakan tersebut merupakan cara-cara yang menyimpang. Remaja yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok,

bukan usahanya sendiri (Monks dkk, 2004). Dalam kondisi seperti ini, dapat dikatakan bahwa motivasi untuk menuruti ajakan dan aturan kelompok cukup tinggi pada remaja, karena menganggap aturan kelompok adalah yang paling benar serta ditandai dengan berbagai usaha yang dilakukan remaja agar diterima dan diakui keberadaannya dalam kelompok.

Menurut Tambunan (2001), kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang menyebabkan remaja berusaha mengikuti atribut yang sedang menjadi mode sehingga keadaan ini membutuhkan fungsi kontrol dalam menilai, untuk mampu menilai bahwa potensi diri remaja sangat ditentukan oleh dirinya sendiri. Setiap individu mempunyai anggapan yang berbeda mengenai sumber kontrol yang mempengaruhi perilaku dan hasil yang dicapai dalam hidupnya. Sebagian individu cenderung menganggap bahwa hasil yang dicapai cenderung dikendalikan oleh sumber dari dirinya sendiri (*internal*), sebagian individu yang lain cenderung menganggap bahwa hal-hal seperti nasib, kesempatan atau kekuatan lain diluar dirinyalah yang mempengaruhi perilaku dan hasilnya.

Menurut Weiner dalam Petri (2001), orang yang memiliki *Control Locus* percaya bahwa sukses itu tergantung pada kemampuan dan usahanya sendiri, bukan karena orang lain atau kelompok sehingga individu akan berusaha untuk mencapai prestasi maksimal. Oleh karena itu bentuk konformitas hanya akan menghambat pencapaian prestasi jika bentuk konformitas mereka adalah pada hal-hal yang hanya berhubungan dengan penampilan saja.

Menurut Rakhmat (2001), konformitas terjadi karena dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor personal. Faktor kepribadian merupakan faktor internal yang sangat memainkan peranan yang penting menentukan perilaku seseorang. Mead (dalam Burns, 1993) mengatakan *Locus of Control* merupakan inti dari pola kepribadian. Rotter (dalam Sarwono, 2005), mengemukakan bahwa

dalam kepribadian ada bagian yang sangat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku konformitas, yaitu pusat kendali atau yang selalu disebut dengan *Locus of Control*, individu yang memiliki LOC internal akan lebih mampu untuk tidak mudah terpengaruh oleh kelompok, dibanding dengan individu yang memiliki LOC eksternal. Individu dengan LOC eksternal merasa tidak bisa berkembang jika tidak ada orang lain.

Hasil dari observasi peneliti bahwa fenomena yang terjadi pada siswa-siswi SMA Dwi Warna Medan berdasarkan pengamatan peneliti adalah tingginya perilaku konformitas diantara mereka, hal tersebut dapat dilihat dari cara siswa memakai pakaian, menggunakan jilbab, pakai kawat gigi (behel) sampai penggunaan *handpone* merek tertentu (*Blackberry*) dan yang terjadi dalam bulan terakhir adanya kelompok-kelompok dari siswa yang berstatus sosial ekonomi atas adalah kesekolah dengan membawa iPad. hal tersebut terjadi karena adanya kebutuhan untuk diterima oleh orang lain dan menjadi sama dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Dwi Warna yang berjumlah 40 orang. Dengan demikian penelitian ini menggunakan *total sampling*. Alat ukur yang digunakan menggunakan Skala *Locus of Control* dan Skala Konformitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji coba skala *Locus Of Control* terdapat 18 butir pernyataan yang valid dengan koefisien reliabilitas 0,900. Sedangkan untuk skala konformitas terdapat 12 butir item yang valid dengan koefisien reliabilitas 0,717.

Berdasarkan hasil perhitungan dari Analisis Varians 1 jalur, diketahui terdapat perbedaan yang signifikan konformitas ditinjau dari *locus of control*, yakni internal dan eksternal. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava $F = 32.608$ dengan $p = 0.000, < 0,050$.

Tabel 1
Rangkuman Hasil Analisis Varians 1 Jalur

Sumber	JK	Db	RK	F	P	KET
Between Groups	123.536	1	123.536	32.608	0.000	S
Within Groups	143.964	38	3.789	---	---	---
Total	267.500	39	---	---	---	---

Keterangan :

JK = Jumlah kuadrat
 RK = Rerata kuadrat
 F = Koefisien perbedaan
 p = Peluang terjadinya kesalahan
 TS = Tidak Signifikan

S = Signifikan
 Dilihat dari perbandingan nilai mean empirik dan hipotetik dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai rata-rata Empirik

VARIABEL	Nilai Rata-Rata		SD/SB	KETERANGAN
	Hipotetik	Empirik		
Konformitas	18.000	19.750	2,618	Sedang
Konformitas Internal	18.000	17.706	2.2859	Sedang
Konformitas Eksternal	18.000	21.260	1.657	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada siswa kelas unggulan SMA Dwi Warna Medan, terbukti bahwa terdapat perbedaan antara *locus of control* dan komformitas dengan koefisien korelasi 0,559 ; $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya *locus of control* internal, maka komformitas rendah. Sedangkan jika *locus of control* eksternal, maka komformitas tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial bahwa aspek internal (dorongan), seseorang selalu dihubungkan peristiwa yang dialaminya dengan faktor dalam dirinya, karena mereka percaya bahwa hasil dan perilakunya disebabkan faktor dari dalam dirinya, antara lain kemampuan, minat dan usaha.

Selanjutnya penelitian yang menyatakan bahwa komformitas dipandang sebagai salah satu dorongan dan keinginan dari seseorang untuk mengikuti penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial dan nilai-nilai baru dalam pemimpin, (Hurlock, 2002). Dengan mengikuti komformitas, maka dalam diri remaja akan terbentuk beberapa hal, seperti kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan, (Sears dkk, 1994).

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa subjek penelitian ini memiliki *Locus Of Control* Internal yang tergolong rendah (ME= 17,706; MH= 27). Sementara untuk komformitas pada penelitian ini tergolong rendah (ME= 19,1379; MH= 18).

PENUTUP

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan *Locus Of Control* dengan komformitas, dimana dalam hasil analisis ini diketahui *Locus Of Control* Internal, maka komformitas cenderung rendah. Sedangkan *Locus Of Control* Eksternal, maka komformitas tinggi.
2. Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah siswa unggulan SMA Dwi Warna Medan, memiliki *Locus Of Control* internal (ME= 17,706, MH= 27), sedangkan *Locus Of Control* eksternal (ME= 21,260, MH= 27). Komformitas pada penelitian ini tergolong sedang (ME= 19,1379, MH= 18).

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Kepada Pelajar.
Pelajar lebih menjaga pergaulannya di sekolah. Hendaknya pelajar lebih banyak melakukan aktivitas yang positif di sekolah, dan meningkatkan kegiatan agama, seperti mengikuti pengajian di sekolah dan meningkatkan moral, serta nilai sosial seperti membentuk perkumpulan tenaga sukarela penanggulangan bencana alam, agar dapat mengurangi pembentukan komformitas.
2. Kepada Pihak Sekolah.
Pihak sekolah agar lebih meningkatkan pengawasan dan penegakan peraturan-peraturan di sekolah untuk menghindari terjadinya komformitas negatif di kalangan siswa.
3. Kepada Subjek Penelitian.
Bila ingin membentuk komformitas sebaiknya termotivasi pada hal-hal yang positif dan perlu mengembangkan *locus of control* internal sehingga siswa memiliki keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menentukan perilaku dan akibat tindakan yang ia lakukan.
4. Kepada Peneliti Berikutnya.
Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan *Locus Of Control* dan komformitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, (1991). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anaroga, Panji dan Sri Suyati (1992). *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Dunai Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. (1991). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Edisi Revisi. Jakarta. Penerbit Bina Aksara.
- Atkinson & Raynor. (1978). *An Introduction to Motivation*. New Jersey: D.D. Van Nosternd Company. Inc.
- Azwar, S. (1997). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (1999). *Dasar-dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____ (2003). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2005). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R & Byrne, D. (1991). *Social Psychology Understanding Human Interaction* 5th Edition. New York : Allyn and Bacon Inc.
- Berk, L. (1993). *Infants, Chlidren and Adolesence*. Needham, MA : Allyn & Bacon.
- Berndt, T. (1992). *Child Development*. Orlando : Harcourt Brace Javanovich Publisher.
- Berns, R. (2007). *Child, Family, School, Community Socialization and Support*. New York : Thomsin Learning
- Calhoun, J.F. Acocella, J.R. (1990). *Human Relationship*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Crider,(1983). ” *locus of control* ”. www.damandiri.or.id . diakses pada tanggal 5 januari 2012
- Davidoff, L. (1991). *Psikologi Suatu Pengantar Jilid II*. Alih Bahasa : Marijuniati. Jakarta : Erlangga.
- Furhmann, B. (1990). *Adolescence, Adolescent*. London : Scott Foresman Co.
- Gunarsa, S.B. (2002). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Penerbit BPK. Gunung Mulia.
- Hadi, S. (2000). *Statistik Jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hurlock, E. (1997). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Masa*. Alih Bahasa : .Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ibrahim, Z. (2002). *Psikologi Remaja*. Alih Bahasa : Ghazi Saloom. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Indrawijaya. (1989). *Perilaku Organisasi*. Cetakan Keempat. Bandung : Penerbit Sinar Baru.
- Kreitner & Kinichi. (2001). *Organizational behavior*. Fith Edition, International Edition, Mc Graw-hill Companies, Inc.
- Mappiere, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Levenson, H. (1972). Multidimensional Locus of Control in Sociopolitical Activities of Conservative and Liberal Ideologis. *Journal of Personality and Social Psychology*, 33, 199-208.

- Monks, F dkk. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mussen et al. (1994). *Perkembangan Anak dan Kepribadian Anak*. Alih Bahasa : Budiyanto, dkk. Jakarta : ARCAN.
- Myers, D. (1982). *Psychology*. First Edition. New York : Worth Publishers, Inc.
- Papalia, D E., Olds, S. W., & Feldman, Ruth D. (2001). *Human Development* (8th ed.). Boston: McGraw-Hill
- Peplau, dkk. (2006). <http://psycnet.apa.org/journals/mon/7/3/129/>
- Poerwadarminta. (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Rahardjo, W. (2000). Konsep konformitas dan perilaku seks pranikah pada remaja. *Laporan penelitian*. (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Rakhmat, J. (2001). *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Rotter, J.B. (1966), "Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement". *Psychological Monographs*. Vol.80 PP.1-28
- Sari, A.W. (2009). Hubungan antara konformitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada remaja akhir. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Santrock, J. (2002). *Perkembangan Masa Hidup* Jilid II. Edisi V. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S. (2003). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sears, D dkk. (1991). *Psikologi Sosial* Jilid II. Alih Bahasa : Michael Adryanto. Jakarta : Erlangga.
- Simangunsong, M.M. (2004). Hubungan antara konformitas dan perilaku tawuran pada pelajar SMA. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Sugiarto, dkk. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2005). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: IKAPI.
- Sumarlin, R. (2009). Perilaku konformitas pada remaja yang berada di lingkungan peminum. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Surya, F.A. (1999). Perbedaan Tingkat Konformitas ditinjau dari Gaya Hidup pada Remaja. *Psikologika*, III, 7, 64-72.
- Tambunan, R. (2001). *Remaja dan Perilaku Konsumtif*. www.e-psikologi.com. (diakses tanggal 3 Januari 2012).
- Wheeler, (schnider,1976). <http://catdir.loc.gov/catdir/samples/cam034/2003269355.pdf>
- Zebua, A & Nurdjayadi, R. (2001). Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. *Jurnal Phronesis*. 3, 6, 72-82.
- Zimbardo, Philip G. (1985). *Psychology and Life*. 12th edition, Scott Foresman & Company.

Zulfitriah, S. (2007). Hubungan antara konformitas dan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada remaja putri. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.